

PENGEMBANGAN KAMUS SAKU ARAB-INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

Oleh:

Rina Dian Rahmawati¹⁾, Kiki Suliyatun²⁾

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

¹email : rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

²email : kiki95764@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa kamus saku Arab-Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas 8 MTs dipondok pesantren An-Nashriyah. Dilengkapi dengan materi *Mufrodat*, *Ibarot*, *Qiroah* dan *Qowaid*. Model penelitian yang digunakan yaitu *Research & Development*. Metode pengumpulan data berupa pre tes, post tes dan menggunakan instrument penelitian berupa lembar validasi, lembar angket siswa dan uji siswa pada uji skala kecil dan uji skala lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) telah berhasil mengembangkan produk kamus saku Arab-Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab kelas 8, (2) berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, kamus ini memiliki kualitas sangat baik (SB), (3) berdasarkan uji coba skala kecil respon siswa terhadap produk yang dikembangkan adalah sangat setuju (SS), dan pada uji coba skala lapangan respon siswa terhadap kamus Arab-Indonesia untuk MTs kelas 8 dipondok pesantren An-Nashriyah adalah sangat setuju (SS).

Kata kunci : Keterampilan berbicara, Kamus Arab-Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang tidak akan lepas dari empat keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, baik berupa lisan maupun tulisan.

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan pemikirannya lewat sebuah ungkapan, dibutuhkan sebuah keterampilan untuk berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang penting dalam berbahasa, sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seseorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Menurut Radliyah (2005: 62) kegiatan berbicara adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan menggunakan kosa kata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

Salah satu faktor yang menjadikan bahasa Arab susah dipelajari adalah adanya siswa yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, dengan kata lain pada sekolah dasar siswa belum pernah mempelajarinya sehingga menjadikan bahasa Arab asing untuk dipelajari. Dalam mempelajari bahasa Asing tidak hanya mempelajari buku sebagai

media pembelajaran, akan tetapi juga membutuhkan kamus pelengkap sebagai pendukung media pembelajaran.

Kamus saku Arab-Indonesia adalah sebuah produk yang telah disusun berdasarkan kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alphabet dengan disertai penjelasan makna dan dilengkapi informasi yang berhubungan dengan kosakata lain, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa disajikan kata sama dengan kosakata yang ada maupun bahasa lain. Kamus merupakan buku referensi atau rujukan yang berfungsi sebagai sumber informasi suatu kajian. Dari definisi tersebut kamus merupakan salah satu hal penting jika seseorang ingin memahami dan mempelajari suatu bahasa asing.

Bagi siswa tingkat MTs mencari arti kata dalam suatu kamus bukanlah suatu hal yang mudah, kamus bahasa Arab berbeda dengan kamus bahasa Indonesia, karena dalam kamus bahasa Arab jika ingin mencari arti suatu kata maka pada kamus umumnya harus menggunakan kata dasarnya, terkadang hal ini yang masih belum dipahami oleh siswa, maka dari itu dibutuhkan kamus yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mudah dalam pemakaiannya.

2. METODE PENELITIAN

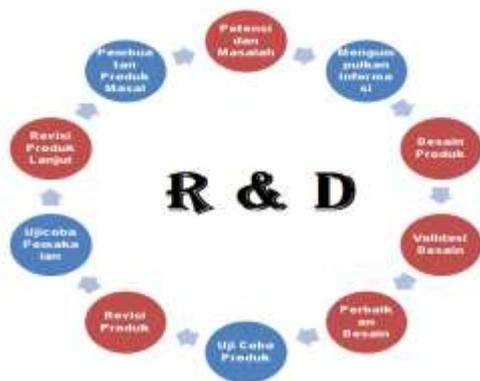
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian dan pengembangan (*Reseach & Development*). Sumber data diambil dari siswa kelas 8 MTs dipondok An-Nashriyah, ahli materi dan ahli media. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Data kualitatif yang berupa saran dan kritik dari dosen

pembimbing, ahli materi dan ahli media. (2) data kuantitatif digunakan untuk mengukur produk berdasarkan skor penilaian produk, berdasarkan skor penilaian produk, yang akan memberikan penilaian ahli materi, ahli media dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan uji coba.

Menurut Taufiq (2008 : 132) Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif yang dikembangkan oleh Borg an Gall. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut yaitu : Penelitian dan pengumpulan data; perencanaan; pengembangan produk awal; uji coba awal; revisi hasil uji coba; uji coba lapangan produk utama; revisi produk; uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan; revisi produk akhir; desiminasi dan implementasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Model pengembangan Borg & Gall (1989)



Dari langkah-langkah tersebut, peneliti melihat potensi masalah pada siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah dipondok pesantren An-Nashriyah yang latar belakangnya siswa belum pernah belajar bahasa Arab, sedangkan buku ajar yang digunakan adalah buku yang berbahasa Arab keseluruhan. Dari permasalahan ini Pengumpulan data, peneliti menyimpulkan bahwa mereka membutuhkan sebuah kamus sebagai penunjang untuk membantu proses pembelajaran agar mempermudah dalam memahami buku ajar tersebut. **Proses pengumpulan data**, dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai data yang digunakan oleh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dipondok pesantren An-Nashriyah, seperti kebutuhan *mufrodat*, *ibarot*, *qowaid* dan *qiroah*, dan lain sebagainya. **Desain Produk**, yang direncanakan oleh peneliti adalah sebuah kamus yang digunakan dengan menggunakan *Photoshop* dan *Microsoft word* untuk mempermudah peneliti dalam mendesain cover dan punggung buku, sedangkan isi kamus tersebut berpegang pada materi yang digunakan oleh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dipondok pesantren An-Nashriyah. **Revisi Desain**, dilakukan oleh dua orang dengan mengisi lembar saran dan kritik terhadap aspek desain, aspek isi kamus dan aspek materi terhadap

produk yang dikembangkan. **Uji Kualitas Produk**, dilakukan meminta penilaian kamus Arab-Indonesia untuk kelas 8 dilakukan ahli materi dan ahli media. **Uji Coba Produk**, dilakukan pada skala perorangan. skala kecil dan skala lapangan dengan memberikan soal *pre-tes* dan *post-test* untuk kelas 8.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Tahap persiapan dan pengumpulan data

Hasil dari tahap persiapan dan pengumpulan data berupa hasil identifikasi kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta indikator pembelajaran.

b. Tahap pengembangan produk

Tahap ini dilakukan pengembangan media pembelajaran berbasis kamus saku Arab-Indonesia. Mulai dengan penyusunan media kamus saku Arab-Indonesia menggunakan *photoshop* yang menghasilkan bentuk desain kamus saku, dan tahap akhir terdapat validitas dari ahli materi dan ahli desain.

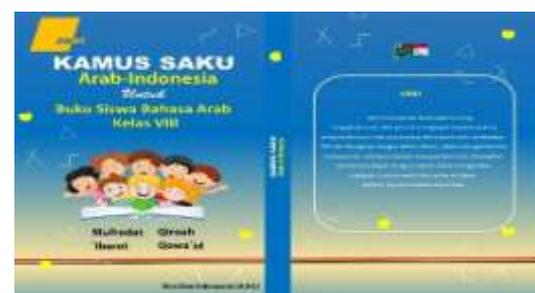
c. Tahap uji coba produk (Validitas Produk)

Kegiatan pada tahap ini untuk mengetahui tingkat kelayakan draf awal yang dihasilkan dari tahap pengembangan dengan meminta ahli materi dan ahli media untuk mengkoreksi produk layak atau tidak untuk dilanjutkan, sehingga bisa dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan produk pembelajaran. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka revisi terhadap materi dan desain adalah sebagai berikut :

Sebelum Revisi



Setelah Revisi



a. Tahap Uji Coba

Setelah perbaikan penyempurnaan produk dilakukan, maka peneliti harus mengujikan kembali produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk ketika digunakan dilapangan. Pengujian ini diterapkan kepada siswa, dan peneliti menggunakan media pembelajaran dikelas secara langsung. Hal ini dilakukan agar

peneliti bisa mengetahui secara langsung efektif dan tidaknya produk yang telah dikembangkan. Kemudian dilakukan uji coba dengan melibatkan perorangan, skala kecil, lapangan responden untuk mengetahui tingkat kelayakan kamus yang telah dirancang dalam penggunaan media pada proses pembelajaran.

b. Desimilasi dan Implementasi

Desimilasi adalah menyebar luaskan produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek, bisa melalui pertemuan, jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi tersebut bersifat komersial, dan memantau distribusi dan kontrol mutu.

c. Revisi Produk

Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan penyempurnaan terhadap draf awal berdasarkan analisis atau informasi yang diperoleh dari para ahli. Jika sudah valid maka penelitian dihentikan akan tetapi jika belum valid maka wajib melakukan revisi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara : Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, meliputi:

1. Perangkat pembelajaran berupa Buku ajar (Kamus)
2. Soal tes

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada tahap ini proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan kamus Arab-Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pengembangan. Pada tiap proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan yang terdiri dari satu kali tes soal dan dua kali proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di pondok pesantren An-Nashriyah.

Tindakan penelitian dan pengamatan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa adalah siswa menulis materi kosa kata yang berbahasa Arab kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut, lalu para siswa di uji coba satu persatu untuk melafadzkan kosa kata tersebut. Setelah itu pada proses pembelajaran selanjutnya, siswa terlihat mampu mengungkapkan isi sesuai dengan topik, mereka mulai bisa mengungkapkan apa yang mereka pahami dengan mudah. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya mereka terlihat kebingungan.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti menunjuk siswa untuk maju kedepan, kemudian mengungkapkan keterampilan berbicara Bahasa Arab yang telah diketahui siswa dari materi sebelumnya. Disini mulailah terlihat kemampuan di setiap siswa.

Refleksi

Menurut Jamal (2011 : 89) Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah. Pada tahap ini peneliti memberikan soal tanya jawab di

awal pertemuan, dan terlihat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Jadi pengembangan kamus untuk keterampilan berbicara Bahasa Arab sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil Tindakan

Hasil analisis data nilai Pre-Test dan Post-Test dan Angket data, menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 71 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 88. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari pada nilai *pre-test* dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 75. Melihat nilai rata-rata *post-test* siswa lebih besar dari pada *pre-test* siswa, dapat dikatakan bahwa media kamus saku Arab – Indonesia efektif digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nashriyah.

Angket respon terhadap pengembangan kamus sebagai berikut :

Hasil perhitungan presentase :

$$P : \frac{\sum x}{\sum x'} \times 100$$

$$P : \frac{638}{800} \times 100$$

$$P : 80 \%$$

Keterangan :

P : presentase yang dicari

$\sum x$: total jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$: total jawaban tertinggi dalam satu item

100 : bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan maka peneliti menghitung data respon para siswa mencapai 80 %. Maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria sangat setuju/tidak revisi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan media dan uji coba terhadap media pembelajaran Kamus Saku Arab - Indonesia pada buku siswa bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren An-Nashriyah dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media Kamus Saku Arab - Indonesia didesain dengan menggunakan photoshop dan proses pengembangannya menggunakan photoshop dengan mendesain lay out kamus terlebih dahulu, kemudian dilakukan penggambaran ilustrasi, kemudian pembentukan background untuk peletakan teks materi kamus dan hasil akhir dari pendesainan kamus dihaluskan dengan menggunakan snape agar gambar tidak terlihat kasar, kemudian penulisan materi isi kamus yang ditulis manual di microsoft word. Setelah pemulisan materi kamus selesai, dilakukan pencetakan yang kemudian diberikan kepada ahli materi dan ahli desain untuk mengetahui kelayakan media yang telah dirancang. Hasil dari ahli materi mendapatkan

skor 4 (sangat setuju) termasuk dalam kategori valid, dari ahli desain mendapatkan skor 4 (sangat setuju) masuk dalam kategori sangat valid.

2. Efektivitas media pembelajaran Kamus Saku Arab - Indonesia dapat dilihat dari perbedaan nilai pre-test dan post-test siswa dengan perolehan *pre-test* 71 dan *post-test* 88, melihat nilai rata-rata *post-test* siswa lebih besar daripada *pre-test* siswa, dapat dikatakan bahwa media kamus saku Arab-Indonesia efektif digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren An-Nashriyah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab Rosyidi & Mamluatul Ni'mah, (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN-Maliki Press).
- Al-Bashir Ahmad Abd Allah, Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyahbi Indunisiya,tt)
- Depdiknas, (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Fitria Rif'atul Azizah, *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. (Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati, 2016). Hal. 1.
- M. Rizal Risqi (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media flip chart bagi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah "Fadlillah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 2(1): 02
- Huda, N., Islam, U., Sunan, N., Ulfah, N., Islam, U., & Sunan, N. (2019). Nurul Huda Nabilah Ulfah Nurul Huda , Nabilah Ulfah berdasarkan informasi suatu kajian . 2 Dari definisi tersebut kamus merupakan salah satu hal. *Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 211–230. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/533>
- Sadiman Arif S, (2011). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saptiani (2016). Pengembangan media pembelajaran kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 1(2): 11
- Setyosari Punaji, (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Jakarta : Prenamedia Group.
- Taufiqurrahman, H.R. (2008). Leksikologi Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Pres.